



## PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) BINA MANDIRI MELALUI PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL)

### EMPOWERMENT OF WOMEN FARMERS' GROUPS (KWT) BINA MANDIRI THROUGH THE SUSTAINABLE FOOD HOUSE AREA (KRPL) PROGRAM

Widya Agustina Rusadi<sup>1\*</sup>, Yusi Meilani<sup>2</sup>, Robby Mubarak<sup>3</sup>, Sri Fitriyah<sup>4</sup>, Rizki Triguna<sup>5</sup>,  
Dibyantoro<sup>6</sup>

Universitas Setia Budhi Rangkasbitung, Indonesia

\*Email Correspondence: widya.rusadi@gmail.com

#### ABSTRAK

Pemberdayaan merupakan pendekatan untuk meningkatkan kemampuan atau kekuatan dari pihak yang lebih kuat kepada yang lebih lemah. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah program pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan, bertujuan untuk mencukupi kebutuhan pangan, gizi, serta meningkatkan pendapatan guna memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Desa Juhut telah melaksanakan KRPL sejak 2014 dan memiliki potensi untuk pengembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Mandiri melalui KRPL. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pemilihan lokasi secara sengaja (purposive) di Desa Juhut, Kecamatan Karangtanjung, Pandeglang, Banten. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dengan pengambilan sampel menggunakan metode sensus pada 25 anggota KWT Bina Mandiri. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi literatur. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan tabulasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dalam peningkatan pengetahuan anggota KWT Bina Mandiri mengenai usaha bertani, pemanfaatan pekarangan, serta pemenuhan kebutuhan pangan melalui program KRPL.

**Kata kunci:** Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), Pemberdayaan, Kelompok Wanita Tani.

#### ABSTRACT

*Empowerment is an approach to enhance the capabilities or power of one party to the weaker or less powerful party. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) is a program that utilizes environmentally friendly yards, aimed at fulfilling food and nutritional needs, as well as increasing income to improve community welfare. Juhut Village has implemented KRPL since 2014 and has the potential for further development. This study aims to analyze the empowerment of the Bina Mandiri Women Farmers Group (KWT) through KRPL. The method used is descriptive qualitative with purposive sampling in Juhut Village, Karangtanjung District, Pandeglang, Banten. The data used includes primary and secondary data, with a census method applied to 25 members of the KWT Bina Mandiri. Data collection techniques included observation, interviews, and literature studies. Data analysis was conducted descriptively and through tabulation. The results of the study indicate a significant impact on the increase in knowledge among KWT Bina Mandiri members regarding farming efforts, yard utilization, and fulfilling food needs through the KRPL program.*

**Keywords:** Sustainable Food House Area (KRPL), Empowerment, Women Farmers Group.

#### PENDAHULUAN

Sumber daya manusia memegang peran sangat penting dalam proses pembangunan pertanian tanpa mengesampingkan faktor-faktor lainnya. Saat ini kualitas sumber daya manusia yang bekerja pada sektor pertanian masih dapat dikatakan rendah dilihat dari tingkat pendidikan mereka yang masih rendah

dan jarang memiliki pengetahuan dalam bidang pertanian yang dapat dikatakan cukup. Banyak persoalan yang dihadapi oleh para petani mulai dari produksi, pemasaran maupun masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan



kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok/organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain.

Kelurahan Juhut merupakan salah satu Kelurahan yang sudah melaksanakan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kelurahan Juhut juga termasuk desa yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya sebagai petani, akan tetapi dalam pemenuhan kebutuhan harian masyarakat di kelurahan juhut masih membeli di pasar. Tingkat pendapatan sebagai petani yang umumnya rendah menjadikan hal ini sebagai tambahan beban pengeluaran yang harus dipenuhi.

Kelurahan Juhut memiliki kelompok wanita tani, namun tidak semua anggota kelompok wanita tani yang ada di kelurahan tersebut dapat mengikuti program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Hal ini dikarenakan kurangnya minat dan motivasi serta kesadaran dari anggota kelompok wanita tani yang ada dan mereka selalu takut untuk mencoba hal – hal yang baru. Berikut data kelompok wanita tani yang terdapat di Kelurahan juhut Kecamatan Karangtanjung Pandeglang-Banten disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Data Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Pandeglang-Banten

No	Nama Kelompok Wanita Tani	Jumlah anggota yang mengikuti Program
1	Bina Mandiri	25
2	Sejahtera Mandiri	25
3	Cibal Mandiri	25
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>

Sumber: BP3K Kecamatan Karangtanjung.

Berdasarkan permasalahan diatas, dengan dilaksanakannya kegiatan program KRPL pada kelompok wanita tani dapat memberikan manfaat dalam kehidupan dan dapat membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Terdapat tiga kelompok wanita tani di kelurahan juhut, akan tetapi tidak semua KWT tersebut menerima pemberdayaan melalui program KRPL, hanya dua kelompok tani yang menerima pemberdayaan melalui program KRPL yang salah satunya adalah KWT Bina Mandiri. Kelompok Wanita Tani Bina Mandiri berdiri sejak 15 Mei 2012 dengan jumlah anggota tetap hanya 4 orang, namun seiring berjalannya pemberdayaan di kelompok wanita tani Bina Mandiri jumlah anggota makin bertambah dan sampai saat ini sebanyak 25 orang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Mandiri melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di kelurahan Juhut.
2. Bagaimana manfaat program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) bagi anggota KWT Bina Mandiri
3. Bagaimana proses perubahan pemenuhan kebutuhan pangan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Mandiri sebelum dan sesudah mengikuti program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

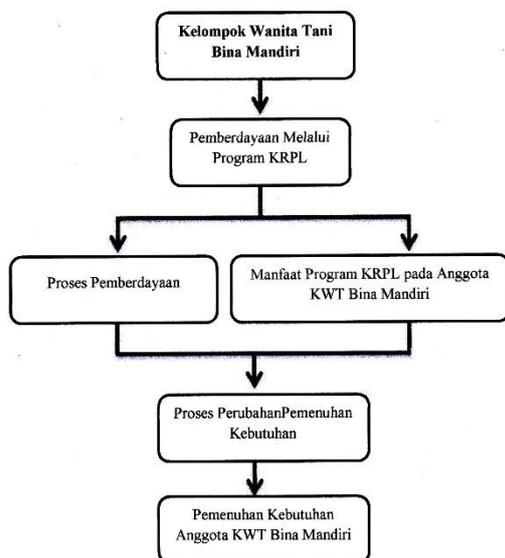
1. Mengetahui bagaimana proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Mandiri melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di kelurahan Juhut.
2. Mengetahui manfaat program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) bagi



anggota KWT Bina Mandiri.

3. Mengetahui bagaimana proses perubahan pemenuhan kebutuhan pangan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Mandiri sebelum dan sesudah mengikuti program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Kerangka pikiran dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat yang ada di Kelompok Wanita Tani Bina Mandiri, ingin mengetahui apa saja manfaat program KRPL pada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Mandiri, dan ingin mengetahui proses perubahan pemenuhan kebutuhan Kelompok Wanita Tani Bina (KWT) Bina, sehingga dapat diketahui perubahan Peningkatan Pemenuhan Kebutuhan Kelompok Wanita Tani Bina (KWT) Bina Mandiri di Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung.



## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu melalui pengamatan dan penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu permasalahan tertentu di suatu daerah atau lokasi tertentu, atau studi ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi – informasi yang dibutuhkan (Daniel, 2003).

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang - Banten. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Mandiri dengan jumlah anggota 25 orang. Maka teknik sampling yang digunakan adalah teknik sensus atau sampling jenuh.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data utama yang berupa hasil pembicaraan dan tindakan serta beberapa keterangan dan informasi yang diperoleh dari informan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung atau penunjang yang berhubungan atau berkaitan dengan penelitian ini.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan lembaran yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai jalannya pemberdayaan melalui program KRPL.

Adapun metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti



2. Wawancara, yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data primer dengan menggunakan kuisisioner kepada sampel, serta wawancara lainnya yang dilakukan kepada instansi atau lembaga terkait guna mendapatkan informasi.
3. Studi kepustakaan, yaitu mencari dan mengumpulkan data melalui membaca, mempelajari dan mengutip pendapat dari berbagai sumber buku, jurnal, website, laporan penelitian terdahulu, dan sumber lainnya yang terkait dengan penelitian.
4. Kuesioner yakni teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai penelitian.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Mandiri dengan jumlah anggota 25 orang. Maka teknik sampling yang digunakan adalah teknik sensus atau sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik-teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang, atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota dijadikan sampel (Sugiyono, 2012).

Teknik analisis data untuk mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan KWT Bina Mandiri adalah dengan menganalisis secara deskriptif kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan. Menurut Sugiyono (2014) Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Manfaat pemberdayaan KWT Bina Mandiri dianalisis melalui teknik deskriptif kemudian disajikan secara tabulasi. Menurut (Hasan, 2006: 20) tabulasi adalah pembuatan

tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil 19 Tabulasi dapat berbentuk:

- a) Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- b) Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- c) Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa

Teknik analisis data untuk mengetahui proses perubahan pemenuhan kebutuhan KWT Bina Mandiri sebelum dan sesudah mengikuti pemberdayaan melalui program KRPL adalah secara deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono, (2012:3) adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum KWT Bina Mandiri**

Kelompok Wanita Tani Bina Mandiri berdiri sejak 15 Mei 2012 dengan jumlah anggota tetap hanya 4 orang, namun seiring berjalannya pemberdayaan dikelompok wanita tani Bina Mandiri jumlah anggota makin bertambah dan sampai saat ini sebanyak 25 orang. KWT Bina Mandiri didirikan karena kehidupan masyarakat kelurahan Juhut khususnya kampung Cinyurup masih memiliki keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan pangan sedangkan sumberdaya alam yang tersedia sangat



melimpah akan tetapi tidak dapat dimanfaatkan dengan baik, hal ini disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia dalam mengelola ketersediaan sumber daya alam tersebut.

### **Proses Pelaksanaan KWT Bina Mandiri Sebelum Program KRPL**

KWT Bina Mandiri merupakan wadah yang memberikan peluang besar bagi para wanita tani guna memperkuat jati diri dan potensinya dengan berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pengolahan, serta evaluasi pasca panen. Partisipasi tersebut tentunya atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat.

1. Iuran rutin
2. Simpan pinjam
3. Pengembangan program pertanian
4. Sumbangan kemanusiaan
5. Pertemuan kelompok

### **Proses Pelaksanaan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Bina Mandiri Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)**

Program KRPL menjadi sebuah wadah kegiatan anggota KWT Bina Mandiri, sehingga tujuan dan capaian kegiatan pemberdayaan KWT dapat terlaksana dengan baik. Substansi dari program KRPL adalah membuat pekarangan menjadi lebih bermanfaat dengan melakukan budidaya tanaman pada pekarangan tersebut.

Optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah melalui konsep KRPL selama ini telah terbukti banyak memberikan manfaat bagi masyarakat baik bagi anggota kelompok wanita maupun lingkungan kawasan sekitarnya. Bagi pelaku anggota kelompok wanita, kegiatan ini dapat memberikan sumbangan pangan untuk dikonsumsi bagi

keluarga, menghemat pengeluaran keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi sehari-hari dan terjadinya diversifikasi konsumsi pangan pada rumah tangga anggota KWT Bina Mandiri. Adapun langkah-langkah kegiatan pemberdayaan KWT Bina Mandiri.

1. Pembentukan kelompok
2. Identifikasi kebutuhan
3. Penyusunan rencana kegiatan
4. Proses sekolah lapang
5. Proses pembuatan dan pengelolaan kebun bibit
6. Pengembangan demplot
7. Penataan pekarangan KRPL

### **Manfaat Pemberdayaan KWT Bina Mandiri Melalui Program KRPL**

Berlangsungnya program KRPL di KWT Bina Mandiri banyak memberikan dampak positif bagi kehidupan anggota baik secara teoritis, ekonomi, sosial dan keterampilan. Program KRPL memberikan pembekalan dan pelatihan pada kegiatannya yang bertujuan anggota KWT Bina Mandiri menjadi lebih berdaya dalam menghadapi permasalahan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga.

1. Manfaat pengetahuan  
Manfaat pengetahuan yang paling dirasakan oleh anggota KWT Bina Mandiri yaitu dalam berusahatani, dikarenakan terjadi peningkatan dalam kegiatan usahatani seperti penanggulangan hama, pemberian pupuk sehingga usahatani menjadi lebih produktif.
2. Manfaat Ekonomi  
Manfaat ekonomi dari pemberdayaan KWT Bina Mandiri melalui program KRPL merupakan peningkatan pendapatan dari hasil penjualan gaplek, keripik, umbi talas dan tepung talas beneng. Selain itu pemberdayaan melalui program KRPL



juga memberikan manfaat pada penghematan biaya belanja harian, rata-rata setiap hari anggota KWT Bina Mandiri dapat menghemat biaya belanja Rp 3000 sampai Rp 5000.

3. Manfaat pada diversifikasi pangan

Manfaat dalam diversifikasi pangan dari pemberdayaan KWT Bina Mandiri melalui program KRPL yaitu anggota dapat mengkonsumsi hasil dari budidayanya seperti umbi-umbian (khususnya talas beneng), sayur-sayuran, buah-buahan, toga (tanaman obat keluarga). Sayur-sayuran memberikan kontribusi paling besar dalam kebutuhan pangan sehari-hari, dan Umbi talas beneng biasa dikonsumsi sehari-hari oleh anggota KWT Bina Mandiri dengan berbagai macam olahan seperti keripik, dikukus, dibuat donat dan kue bolu.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh program SLPHT terhadap perilaku petani cabai di Desa Sukamanah Kecamatan Jiput Pandeglang-Banten, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program SLPHT diawali dengan pengajuan proposal melalui Dinas Holtikultura Provinsi Banten yaitu ke Badan Proteksi Penelitian Tanaman Holtikultura (BPPTH), kemudian dilakukan kegiatan musyawarah dan perencanaan kegiatan oleh pihak Penyuluh dan anggota kelompok tani se Desa Sukamanah. Selanjutnya dilakukan kegiatan pelaksanaan program yang diisi dengan kegiatan materi dan praktek langsung di lapangan, dengan melakukan usahatani cabai secara bersama-sama oleh penyuluh dan anggota kelompok tani. Lalu kegiatan SLPHT cabai tersebut ditutup dengan kegiatan tes ujian untuk anggota

kelompok tani yang mengikuti program SLPHT cabai tersebut.

2. Pengetahuan, sikap dan keterampilan petani terhadap kegiatan budidaya tanaman sehat, pelestarian dan pengamatan musuh alami, serta pengamatan lahan mingguan setelah mengikuti kegiatan program SLPHT cabai mengalami perbedaan yang lebih baik ( yang mulanya rendah menjadi tinggi), sehingga dapat disimpulkan bahwa mampu merubah pengetahuan, sikap dan keterampilan petani.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi petani cabai di Desa Sukamanah Kecamatan Jiput Pandeglang-Banten dalam budidaya tanaman cabai diusahakan melakukan kegiatan usahatani yang bersifat PHT, yang meliputi kegiatan budidaya tanaman sehat, pelestarian dan pemanfaatan musuh alami dan pengamatan lahan mingguan. Karena kegiatan ini cukup baik untuk dilakukan, karena kegiatan ini dapat merubah pengetahuan sikap dan keterampilan petani menjadi lebih baik, selain itu juga petani tidak selalu tergantung terhadap pestisida dalam melakukan pengendalian hama penyakit.
2. Bagi Pemerintah daerah setempat, disarankan agar lebih banyak melakukan kegiatan program – program penyuluhan dan pendampingan terhadap petani dalam melakukan kegiatan usahatani khususnya cabai, sehingga petani lebih berdaya dan mampu mengatasi permasalahannya sendiri, terutama pengendalian hama dan penyakit di lahannya. Sehingga petani menjadi berdaya aktif, kreatif, inovatif dan berwawasan ilmiah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Jacobsen Joyce P. 1998. *The Economics of Gender*. Great Britain, TJ Internasional, Padstow, Cornwall: Hongkong.
- Kartodirdjo, S. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Megawangi, 1997. *Gender Prespective in Early Childhood Care and Development in Indonesia*. Report Submitted to The Consultative Group on Early Childhood Care and Development, M A, USA.
- Midgley, James. 2005. *Pembangunan Sosial, Perspektif Pembangunan dalam Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Ditperta Islam.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengurus-utamanya di Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Priyono, Onny S. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS
- Subejo dan Supriyanto, 2004. *Harmonisasi Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Dengan Pembangunan Berkelanjutan*, Ekstensia, Deptan RI Vol 19/ Th XI/ 2004
- Sugiyono. 2012." *Memahami Penelitian Kualitatif*". Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuanlitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta

